

ANALISIS NON VALUE ADDED ACTIVITY MELALUI PENERAPAN ACTIVITY BASED MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PADA CAFE BARISTA DI KOTA BANGKALAN

Oleh:

Rosanti Maulina¹

Eny Dariyati²

Nur Fina Dewi³

Dimas Sena Putra⁴

Hidayatun Nisa⁵

Mochamad Reza Adiyanto⁶

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: rosantimaulina1405@gmail.com

Abstract. *This study examines the application of Activity-Based Management (ABM) to enhance operational efficiency at Cafe Barista, a coffee business located in Bangkalan, Madura. ABM is a strategic management tool that identifies Value-Added Activities (VA) and Non-Value-Added Activities (NVA) within the operational workflow. By eliminating NVAs such as dead stock, stock inspections, and excessive training costs, Cafe Barista significantly reduced its operational expenses from IDR 35,700,000 to IDR 15,200,000, resulting in a 57% cost reduction. These improvements translated into a remarkable increase in net profit from IDR 5,800,000 to IDR 30,300,000, raising the profit margin from 12% to 66%. The findings highlight ABM's role in optimizing resource allocation by eliminating wasteful processes and reallocating resources toward VA activities that directly enhance customer satisfaction and overall business performance. Cafe Barista's experience demonstrates that operational efficiency and profitability can be significantly*

ANALISIS NON VALUE ADDED ACTIVITY MELALUI PENERAPAN ACTIVITY BASED MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PADA CAFE BARISTA DI KOTA BANGKALAN

improved without increasing prices or compromising the quality of products and services. This research contributes to the literature by focusing on small-scale food and beverage enterprises, a sector often overlooked in ABM applications. The study underscores the importance of continuous implementation of ABM to maintain competitive advantage.

Keywords: *Activity-Based Management, Non-Value-Added Activities, Operational Efficiency.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji penerapan *Activity-Based Management* (ABM) untuk meningkatkan efisiensi operasional pada *Cafe Barista*, sebuah usaha kopi yang berlokasi di Bangkalan, Madura. ABM merupakan alat manajemen strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi Aktivitas Bernilai Tambah (*Value-Added Activities/VA*) dan Aktivitas Tidak Bernilai Tambah (*Non-Value-Added Activities/NVA*) dalam alur kerja operasional. Dengan menghilangkan NVA, seperti dead stock, inspeksi stok, dan biaya pelatihan karyawan yang berlebihan, *Cafe Barista* berhasil mengurangi total biaya operasional dari Rp 35.700.000 menjadi Rp 15.200.000, setara dengan pengurangan biaya sebesar 57%. Perubahan ini menghasilkan peningkatan laba bersih yang signifikan dari Rp 5.800.000 menjadi Rp 30.300.000, dengan margin laba naik dari 12% menjadi 66%. Temuan ini menunjukkan peran ABM dalam mengoptimalkan alokasi sumber daya dengan menghilangkan proses yang tidak efisien dan mengarahkan sumber daya ke aktivitas VA yang secara langsung meningkatkan kepuasan pelanggan dan kinerja bisnis secara keseluruhan. Pengalaman *Cafe Barista* membuktikan bahwa efisiensi operasional dan profitabilitas dapat ditingkatkan tanpa menaikkan harga atau mengorbankan kualitas produk dan layanan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur dengan berfokus pada usaha kecil di sektor makanan dan minuman, yang sering terabaikan dalam aplikasi ABM. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya penerapan ABM secara berkelanjutan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Aktivitas, Aktivitas Non-Nilai Tambah, Efisiensi Operasional.

LATAR BELAKANG

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat konsumsi kopi yang luar biasa tinggi, mencapai 4,8 juta kantong kopi per tahun, setara dengan 60 kilogram

per kantong.¹ Data tersebut menunjukkan bahwa pasokan kopi sangat penting untuk memenuhi tingginya permintaan kopi baik di pasar domestik maupun internasional. Jika di pasar internasional Indonesia telah mampu melakukan ekspor pada tahun 2022 sebanyak 437,56 ribu ton atau bernilai 1148 juta US yang menghasilkan surplus sebesar 433,35 ribu ton.² Amerika Serikat menjadi tujuan utama ekspor kopi Indonesia yaitu mencapai 12,77% atau 55,87 ribu ton, dilanjutkan dengan India, Mesir, Jerman, dan Malaysia.³ Jika di pasar domestik kebutuhan akan kopi dapat diinterpretasikan dengan peningkatan jumlah coffee shop yang diperkirakan telah mencapai lebih dari 100.000 dan akan meningkat setiap tahunnya.⁴

Istilah kafe yang mengacu kepada kedai kopi/*Cafe/Coffee shop* berasal dari bahasa Perancis yang berarti kopi.⁵ *Coffee shop* awalnya hanya berfungsi sebagai tempat menikmati kopi dengan cepat, namun kini berkembang menjadi ruang yang menawarkan berbagai minuman dan aktivitas beragam. Di era modern, *coffee shop* menjadi bagian dari gaya hidup, tempat untuk bersantai, bekerja, hingga berkumpul dengan teman atau keluarga. Kemunculan berbagai usaha kopi membawa dampak positif bagi aktivitas ekonomi masyarakat, seperti membuka peluang lapangan kerja, mengurangi angka pengangguran, menyediakan sarana dan prasarana umum, serta memengaruhi sikap dan persepsi masyarakat terhadap keberadaan bisnis tersebut.⁶ Fenomena ini berpotensi memberikan keuntungan besar bagi pengusaha kopi, namun tanpa pengelolaan yang tepat, dampaknya bisa berbalik negatif.

Ketatnya persaingan di sektor bisnis kopi menuntut pengusaha untuk menghadapi berbagai tantangan, termasuk memaksimalkan keuntungan melalui peningkatan efisiensi operasional demi mempertahankan daya saing dan kelangsungan bisnis. Perusahaan harus memastikan setiap biaya yang dikeluarkan memberikan nilai tambah pada produk untuk

¹ Foreign Agricultural Service, “Indonesia: Coffee Annual”, <https://fas.usda.gov/data/indonesia-coffee-annual-8>, accessed 06 Dec 2024.

² Badan Pusat Statistik, “Statistik Kopi Indonesia”, 2022.

³ Ibid.

⁴ Stella Kenisya Joy, & Kartika Imasari Tjiptodjojo, “Pengaruh Online Customer Review dan Rating Terhadap Keputusan Pembelian yang Dimediasi dengan Kepercayaan”, *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 6(2), 2024, hlm. 76.

⁵ Elly Rasmikayati, Sintia Afriyanti, & Bobby Rachmat Saefudin, “Keragaan, Potensi Dan Kendala Pada Usaha Kedai Kopi Di Jatinangor (Kasus Pada Belike Coffee Shop Dan Balad Coffee Works)”, *Agritekh (Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan)*, 1(1), 2020, hlm. 27

⁶ Bagus Setyokuncoro, Lak lak Nazhat El Hasanah, & Prastowo, “Analisis Dampak Ekonomi Pengolahan Kopi Arabika pada Kelompok Tani Sumber Karya Empat Kabupaten Bondowoso”, *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 2022, hlm. 122.

ANALISIS NON VALUE ADDED ACTIVITY MELALUI PENERAPAN ACTIVITY BASED MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PADA CAFE BARISTA DI KOTA BANGKALAN

menghindari pemborosan, sehingga efisiensi biaya menjadi faktor krusial dalam mempertahankan eksistensi di dunia bisnis dan menghadapi persaingan global yang semakin ketat.⁷ Pengelolaan aktivitas (*activity based management*) merupakan suatu proses pengidentifikasian aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan, penentuan nilainya bagi perusahaan, pemilihan serta pelaksanaan aktivitas yang menambah nilai bagi konsumen, mengidentifikasikan atau menghilangkan semua aktivitas tak bertambah nilai dan memperbaiki aktivitas bernilai tambah sehingga menghasilkan penurunan biaya.⁸

Pengidentifikasian aktivitas menggunakan ABM dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu aktivitas yang memberikan nilai tambah (*value added activity*) dan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*non value added activity*). *NVA Activities* adalah aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi konsumen dan tidak diperlukan dalam proses operasional, sehingga menghilangkannya dapat membantu usaha meningkatkan kualitas produk, layanan, serta mengurangi biaya.⁹ Peran ABM dalam usaha kopi adalah memungkinkan identifikasi aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah, sehingga membantu manajemen untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif, meningkatkan efisiensi operasional, dan memaksimalkan keuntungan. *Cafe Barista* adalah salah satu usaha kopi yang terletak di kota Bangkalan, Madura dan telah berdiri sejak 2014.

Sebagai pelaku usaha maka penerapan ABM sangat diperlukan untuk dijadikan sebagai alat manajemen startegis dalam menganalisis aktivitas bernilai dan aktivitas tidak bernilai tambah yang diharapkan mampu mendukung *cafe Barista* dalam meningkatkan efisiensi dan daya saingnya. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Non Value Added Activity* Melalui Penerapan *Activity Based Management* Untuk Meningkatkan Efisiensi Pada *Cafe Barista* di Kota Bangkalan”

⁷ Christanty J R Muskitta, Jenny Morasa, & Stanly Alexander, “Analisis Penerapan *Activity Based Management* Untuk Meningkatkan Efisiensi Pada *Hotel Gran Central Manado*”, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3), 2018, hlm.467

⁸ Ibid.

⁹ Sri Hartini, & Ryan Kam Vikri, “Identifikasi & Eliminasi *Non-Value Added Activities* Pada Stasiun Kerja *Packing Kardus Produk Makanan Ringan (Studi Kasus Pt Xyz)*”, *E-Journal Universitas Diponegoro*, 2024, hlm. 2

KAJIAN TEORITIS

Activity Based Management

Activity Based Management adalah pendekatan terintegrasi yang mengelola aktivitas untuk meningkatkan nilai produk atau jasa bagi pelanggan dengan menekankan efisiensi dan efektivitas guna mencapai peningkatan laba serta tujuan Perusahaan.¹⁰

Activity Based Management adalah pendekatan terintegrasi yang berfokus pada aktivitas untuk meningkatkan nilai pelanggan dan laba, dengan penekanan pada perhitungan biaya berbasis aktivitas (ABC) serta analisis proses.¹¹ Dimensi *Activity Based Management* terbagi menjadi dua, yaitu:¹² (a) dimensi biaya yang bertujuan meningkatkan keakuratan penelusuran biaya hingga objek biaya dengan memberikan informasi biaya serta menganalisis keputusan penting melalui pelacakan sumber daya pada aktivitas, dan (b) dimensi proses yang menyediakan informasi terkait aktivitas dalam perusahaan, alasan pelaksanaannya, cara kerjanya, serta kualitas pelaksanaannya, sehingga memungkinkan manajer untuk menilai dan mendorong perbaikan berkelanjutan.¹³

Activity Based Management (ABM) memiliki dua konsep utama: (1) pengelolaan aktivitas yang berfokus pada peningkatan nilai bagi konsumen, dan (2) pengelolaan aktivitas untuk menciptakan laba melalui penyediaan nilai tersebut.¹⁴ Sebagai inti dari sistem manajemen biaya, ABM membantu mengelola organisasi dengan menekankan peningkatan nilai produk atau jasa yang diterima konsumen, sehingga berkontribusi pada pencapaian laba melalui nilai tambah. ABM memberikan manfaat seperti identifikasi area perbaikan operasional, pengurangan biaya, dan peningkatan nilai pelanggan, serta membantu manajemen memfokuskan perhatian pada faktor-faktor kunci yang mendukung keunggulan kompetitif perusahaan.¹⁵

¹⁰ Fajar Vaus Solikin, Ventje Ilat, & Heince R. N Wokas, "Pengaruh Penerapan *Activity Based Management* (ABM) Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT Bank SulutGo Kantor Pusat Manado", Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum), 6(1), 2022, hlm. 817

¹¹ Christanty J R Muskitta, Jenny Morasa, & Stanly Alexander, "Analisis Penerapan *Activity Based Management* Untuk Meningkatkan Efisiensi Pada Hotel Gran Central Manado", Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 13(3), 2018, hlm.468

¹² Jusmani, & Oktariansyah, "Activity Based Management Sebagai Instrumen Bagi Manajemen Dalam Efisiensi Biaya", Jurnal Media Wahana Ekonomika, 18(3), 2021, hlm. 379

¹³ Ibid.

¹⁴ Jusmani, & Oktariansyah, "Activity Based Management Sebagai Instrumen Bagi Manajemen Dalam Efisiensi Biaya", Jurnal Media Wahana Ekonomika, 18(3), 2021, hlm. 378

¹⁵ Ibid.

ANALISIS NON VALUE ADDED ACTIVITY MELALUI PENERAPAN ACTIVITY BASED MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PADA CAFE BARISTA DI KOTA BANGKALAN

Aktivitas

Definisi aktivitas adalah serangkaian kejadian atau transaksi yang memicu biaya (*cost driver*) dan berfungsi sebagai dasar bagi manajer dalam perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan, yang dapat diidentifikasi melalui observasi dan pencatatan atas pekerjaan yang dilakukan.¹⁶ Pengertian lainnya tentang aktivitas adalah proses yang menggunakan sumber daya untuk menghasilkan output, dengan fungsi utamanya mengubah sumber daya seperti material, tenaga kerja, dan teknologi menjadi barang atau jasa.¹⁷ Analisis aktivitas adalah proses mengidentifikasi, menjelaskan, dan mengevaluasi aktivitas yang dilakukan organisasi untuk menentukan aktivitas yang bernilai tambah dan mengeliminasi pemborosan. Aktivitas dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu aktivitas bernilai tambah dan aktivitas tidak bernilai tambah.¹⁸

1. Aktivitas bernilai tambah (*Value Added Activity*) adalah aktivitas yang diperlukan untuk menjalankan bisnis atau menciptakan nilai yang dapat memuaskan konsumen. Terdapat tiga syarat aktivitas bertambah nilai yaitu: (a) menghasilkan perubahan, (b) perubahan yang tidak dapat dicapai oleh aktivitas sebelumnya, dan (c) memungkinkan aktivitas lain dilakukan.
2. Aktivitas tidak bernilai tambah (*Non Value Added Activity*) adalah aktivitas yang tidak diperlukan atau aktivitas yang penting namun tidak efisien dan masih bisa diperbaiki. Suatu aktivitas dianggap tidak bernilai tambah jika tidak memenuhi salah satu dari tiga kriteria aktivitas bernilai tambah yang telah dijelaskan sebelumnya.

Efisiensi

Efisiensi adalah ukuran keberhasilan yang dilihat dari seberapa besar sumber daya atau biaya yang digunakan untuk mencapai hasil dari suatu kegiatan, serta membandingkan input (masukan) dengan *output* (hasil) untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan penggunaan sumber daya yang terbatas.¹⁹ Efisiensi adalah ukuran

¹⁶Ibid

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Christanty J R Muskitta, Jenny Morasa, & Stanly Alexander, "Analisis Penerapan Activity Based Management Untuk Meningkatkan Efisiensi Pada Hotel Gran Central Manado", Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 13(3), 2018, hlm.470

yang menunjukkan sejauh mana sumber daya ekonomi digunakan dengan baik dalam proses produksi untuk menghasilkan output, dan tingkat efisiensinya sangat bergantung pada penggunaan fasilitas dalam suatu perusahaan.²⁰ Efisiensi dapat diartikan sebagai pendekatan untuk mencapai tujuan secara optimal dengan cara yang cepat, tepat, dan sesuai dengan keinginan, sambil meminimalkan penggunaan sumber daya seperti tenaga, uang, dan waktu, dengan tujuan menghindari pemborosan melalui penggunaan sumber daya yang tepat.²¹

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan rencana penelitian terkait penerapan ABM, yaitu :

1. Fajar Vaus Solikin, dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Penerapan *Activity Based Managemet* (ABM) Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT Bank SulutGo Kantor Pusat Manado”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif untuk menganalisis data yang telah di olah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Activity Based Management* (ABM) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial di PT Bank Sulut Go Kantor Pusat Manado, di mana fokus pada aktivitas bernilai tambah dapat meningkatkan nilai, laba, dan kinerja manajerial. Sebaliknya, aktivitas yang tidak bernilai tambah harus dihilangkan karena dapat menghambat kinerja perusahaan.
2. Sri Hartini, dan Ryan Kam Vikri (2024) dengan judul “Identifikasi & Eliminasi *Non-Value Added Activities* Pada Stasiun Kerja *Packing* Kardus Produk Makanan Ringan (Studi Kasus Pt Xyz)”. Proses pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Process Activity Mapping* (PAM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas yang bernilai tambah memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

²⁰ Nabila, & Jalaluddin, “Analisis Efisiensi Biaya Bahan Baku Menggunakan Metode *Just In Time* (Jit) Studi Kasus Cv. Soya Aula Di Aceh Besar”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 6(3), 2021, hlm. 379

²¹ Fadilatul Jannah, “Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Perusahaan *Pandu Mulya*”, Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNITA, 2(2), 2022, hlm. 217.

ANALISIS NON VALUE ADDED ACTIVITY MELALUI PENERAPAN ACTIVITY BASED MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PADA CAFE BARISTA DI KOTA BANGKALAN

3. Hanna Maulyda Assyfa, dkk (2024) dengan judul “Konsep dan Implementasi *Activity Based Management* (ABM) Pada Hotel GCM”. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ABM membantu dalam pengidentifikasian dan pengelolaan aktivitas-aktivitas yang menambah nilai (VA) dan yang tidak menambah nilai (NVA)

Penelitian yang dilakukan sekarang memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu yaitu tentang pengimplementasian ABM untuk mengelola aktivitas dan meningkatkan efisiensi. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dimana penelitian yang akan dilakukan menonjolkan fokus pada usaha kecil di bidang makanan dan minuman dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis aktivitas bernilai tambah (VA) dan tidak bernilai tambah (NVA), sementara penelitian lain mengkaji konteks pada sektor jasa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan atau memberikan penjelasan mengenai objek yang diteliti berdasarkan data atau sampel yang telah terkumpul tanpa melakukan analisis mendalam atau menyimpulkan hal-hal yang bersifat umum.²² Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi nyata yang ada di lapangan, khususnya terkait dengan aktivitas *non-value added* yang terjadi di Cafe Barista di Kota Bangkalan dan bagaimana penerapan *Activity Based Management* (ABM) dapat meningkatkan efisiensi. Pendekatan kuantitatif diterapkan karena melibatkan angka, mulai dari proses pengumpulan data, interpretasi data tersebut, hingga penyajian hasilnya.²³ Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh ABM terhadap efisiensi operasional,

²² Marcellia Helmy Sitorus, Marcellia Helmy Sitorus, & Treesje Runtu, “Penerapan *Activity Based Management* Untuk Meningkatkan Efisiensi Pada Hotel Sahid Kawanua Manado”, Jurnal EMBA, 2(3), 2014, hlm. 1005

²³ Wiwik Sulistyawati, Wahyudi, & Sabekti Trinuryono, “Analisis (*Deskriptif Kuantitatif*) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model *Blended Learning* Di Masa Pandemi Covid19”, Kadikma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 13(1), 2022, hlm. 69

dengan fokus pada analisis biaya dan aktivitas yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena yang diamati dengan menggunakan data angka, tanpa bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu.²⁴

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua teknik utama:

- a. Wawancara (*Interview*): Wawancara dilakukan dengan pemilik, manajer, dan staf operasional Cafe Barista untuk menggali informasi terkait aktivitas operasional, kendala yang dihadapi, dan pemahaman mereka tentang aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui persepsi mereka tentang efisiensi dan pengaruh penerapan ABM.
- b. Dokumentasi (*Documentation*): Data sekunder akan dikumpulkan melalui dokumen-dokumen yang terkait dengan laporan keuangan, biaya operasional, dan catatan kegiatan yang telah dilakukan oleh cafe. Ini untuk mendalami aspek biaya dan alokasi sumber daya yang terlibat dalam aktivitas operasional.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kualitatif dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non-value added activities*) dan mengevaluasi dampaknya terhadap efisiensi operasional. Analisis ini juga akan mengkaji bagaimana penerapan *Activity Based Management* (ABM) dapat membantu dalam pengelolaan dan pengurangan aktivitas yang tidak bernilai tambah. Penerapan ABM akan dianalisis berdasarkan hasil identifikasi aktivitas non-bernilai tambah untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya dan meningkatkan efisiensi

²⁴ Iyus Jayusman, & Oka Agus Kurniawan Shavab, “*Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah*”, Jurnal Artefak, 7(1), 2020, hlm.15.

ANALISIS NON VALUE ADDED ACTIVITY MELALUI PENERAPAN ACTIVITY BASED MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PADA CAFE BARISTA DI KOTA BANGKALAN

operasional. Model ABM akan digunakan untuk memberikan rekomendasi terkait pengurangan atau eliminasi aktivitas yang tidak efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Laporan Laba Rugi dan Jenis Produk

Berikut adalah penyajian data penjualan produk pada café barista

No.	Jenis Produk	Harga Produk
1.	Kopi Espresso	Rp 12.000
2.	Teh Lychee Lucy	Rp 15.000
3.	Mie Pangsit	Rp 11.000
4.	Siomay ayam udang	Rp 13.000
5.	Pangsit ayam	Rp 13.000

Tabel 1 : Data Produksi pada Cafe Barista (sumber data olahan)

Berikut adalah penyajian data laba rugi periode selama 2023:

Pendapatan	
Penjualan Kopi dan Teh	Rp 27.000.000
Penjualan Makanan Ringan	Rp 18.500.000
Total Pendapatan	Rp 45.500.000
Beban Operasional	
Biaya Bahan Baku	Rp 4.500.000
Biaya Pengolahan Bahan Baku	Rp 4.000.000
Biaya Gaji dan Upah Karyawan	Rp 3.600.000
Biaya Sewa Tempat	Rp 1.000.000
Biaya Listrik dan Air	Rp 600.000
Biaya Inspeksi Stok di Gudang	Rp 1.500.000
Biaya Kebersihan Cafe	Rp 1.500.000
Biaya Training Karyawan	Rp 3.000.000
Biaya Dead Stock	Rp 5.000.000
Biaya Cuci Peralatan	Rp 1.000.000
Biaya Pengecekan Bahan Baku Baru Baru	Rp 500.000
Total Beban Operasional	Rp35.700.000
Laba Bersih	Rp 5.800.000

Tabel 2 : Laporan Laba Rugi (Sumber data diolah)

Penerapan Activity Based Management (ABM) dalam Cafe Barista

Jumlah biaya yang akan diklasifikasikan menjadi dua menurut analisis aktivitas. Untuk selanjutnya, dari pengelompokkan biaya ini nantinya akan dilakukan penggabungan, pengeleminasian, atau pereduksian beberapa aktivitas sehingga biaya tidak bernilai tambah yang muncul ini dapat dikurangi.

<i>Jenis Aktivitas</i>	<i>(VA)</i>	<i>(NVA)</i>	<i>Total</i>
<i>Unit Aktivitas Bahan Baku</i>			
<i>Pembelian Bahan Baku</i>	v		Rp 4.500.000
<i>Biaya Pengecekan Bahan Baku Baru Baru</i>		v	Rp 500.000
<i>Biaya Pengolahan Bahan Baku</i>	v		Rp 4.000.000
<i>Biaya Inspeksi Stok di Gudang</i>		v	Rp 1.500.000
<i>Biaya Dead Stock</i>		v	Rp 5.000.000
<i>Unit Aktivitas Kebersihan</i>			
<i>Biaya Kebersihan Cafe</i>	v		Rp 1.500.000
<i>Biaya Cuci Peralatan</i>		v	Rp 1.000.000
<i>Unit Aktivitas Karyawan</i>			
<i>Biaya Gaji dan Upah Karyawan</i>	v		Rp 3.600.000
<i>Biaya Training Karyawan</i>		v	Rp 3.000.000
<i>Unit Aktivitas Lainnya</i>			
<i>Biaya Sewa Tempat</i>	v		Rp 1.000.000
<i>Biaya Listrik dan Air</i>	v		Rp 600.000

Tabel 3 : Klasifikasi Aktivitas VA dan Non VA (Sumber data diolah)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 3 aktivitas non-value added yang dapat dieliminasi pada unit aktivitas bahan baku, terdapat 1 aktivitas NVA pada unit aktivitas kebersihan yang dapat dieliminasi dan digabungkan dengan biaya kebersihan utama cafe. Terdapat satu aktivitas NVA yang dapat di reduksi dengan penerapan kebijakan kontrak yang tepat dan jelas pada karyawan sehingga dapat mengurangi timbulnya biaya training. Apabila biaya NVA diatas dihilangkan berikut untuk proyeksi laba rugi yang dihasilkan.

Pendapatan	Sebelum ABM	Setelah ABM
Penjualan Kopi dan Teh	Rp 27.000.000	Rp 27.000.000

**ANALISIS NON VALUE ADDED ACTIVITY MELALUI
PENERAPAN ACTIVITY BASED MANAGEMENT UNTUK
MENINGKATKAN EFISIENSI PADA CAFE BARISTA DI KOTA
BANGKALAN**

Penjualan Makanan Ringan	Rp 18.500.000	Rp 18.500.000
Total Pendapatan	Rp 45.500.000	Rp 45.500.000
Beban Operasional		
Biaya Bahan Baku	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000
Biaya Pengolahan Bahan Baku	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000
Biaya Gaji dan Upah Karyawan	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000
Biaya Sewa Tempat	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
Biaya Listrik dan Air	Rp 600.000	Rp 600.000
Biaya Inspeksi Stok di Gudang	Rp 1.500.000	0
Biaya Kebersihan Cafe	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
Biaya Training Karyawan	Rp 3.000.000	0
Biaya Dead Stock	Rp 5.000.000	0
Biaya Cuci Peralatan	Rp 1.000.000	0
Biaya Pengecekan Bahan Baku Baru Baru	Rp 500.000	0
Total Beban Operasional	Rp35.700.000	Rp15.200.000
Laba Bersih	Rp 5.800.000	Rp30.300.000
Margin Laba	12%	66%

Tabel 4 : Laporan Perbandingan sebelum dan Sesudah ABM

Hasil perbandingan ini menegaskan bahwa penerapan *Activity-Based Management* (ABM) adalah langkah strategis yang sangat efektif untuk meningkatkan efisiensi operasional sekaligus profitabilitas pada Cafe Barista. Dengan mengeliminasi aktivitas *Non-Value-Added* (NVA) seperti dead stock, inspeksi stok, dan pelatihan karyawan, serta mengintegrasikan aktivitas kebersihan, Cafe Barista berhasil memanfaatkan sumber daya secara optimal. Efeknya terlihat dari peningkatan signifikan pada laba bersih dan margin laba, di mana margin laba meningkat hingga lima kali lipat. Hal ini mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya, yang memungkinkan Cafe Barista mendapatkan keuntungan lebih besar dari setiap rupiah pendapatan tanpa menaikkan harga atau menurunkan kualitas produk dan layanan. Peningkatan laba ini sepenuhnya berasal dari pengurangan biaya operasional, menegaskan bahwa ABM secara langsung berkontribusi pada peningkatan profitabilitas bisnis tanpa mengorbankan nilai

yang diterima pelanggan. Efisiensi yang dicapai melalui ABM memberikan beberapa pencapaian utama, yaitu: (a) penggunaan sumber daya yang optimal melalui penghapusan biaya NVA memungkinkan alokasi ulang sumber daya untuk mendukung aktivitas bernilai tambah (*Value-Added Activities*, VA) yang meningkatkan pengalaman pelanggan secara langsung, dan (b) pengurangan pemborosan melalui eliminasi aktivitas tidak bernilai tambah seperti *dead stock* dan inspeksi stok mengurangi waktu, tenaga, serta biaya untuk proses yang tidak esensial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa penerapan *Activity-Based Management* (ABM) di Cafe Barista mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Dengan memisahkan aktivitas bernilai tambah (*Value-Added Activities/VA*) dan aktivitas tidak bernilai tambah (*Non-Value-Added Activities/NVA*), Cafe Barista berhasil mengurangi pemborosan serta memaksimalkan penggunaan sumber daya. Aktivitas seperti *dead stock*, inspeksi stok, dan pelatihan karyawan yang tidak efisien berhasil dieliminasi, menghasilkan penurunan total beban operasional dari Rp 35.700.000 menjadi Rp 15.200.000, peningkatan laba bersih dari Rp 5.800.000 menjadi Rp 30.300.000, dan margin laba meningkat signifikan dari 12% menjadi 66%. Hasil ini menunjukkan bahwa ABM secara langsung mendukung pencapaian efisiensi dan daya saing, tanpa mengorbankan kualitas produk atau layanan kepada pelanggan.

Saran

Cafe Barista disarankan untuk terus menerapkan ABM secara berkelanjutan guna menjaga efisiensi operasional, terutama dengan memantau potensi munculnya aktivitas baru yang tidak bernilai tambah (NVA). Selain itu, pengelolaan sumber daya yang fleksibel perlu dilakukan dengan mengalokasikan ulang sumber daya dari aktivitas NVA ke aktivitas VA untuk mendukung pengembangan produk dan layanan, serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Optimalisasi sistem operasional juga dapat dicapai melalui pemanfaatan teknologi atau perangkat lunak manajemen aktivitas, yang akan mempermudah identifikasi aktivitas bernilai tambah sekaligus evaluasi proses bisnis secara efektif.

ANALISIS NON VALUE ADDED ACTIVITY MELALUI PENERAPAN ACTIVITY BASED MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PADA CAFE BARISTA DI KOTA BANGKALAN

DAFTAR REFERENSI

- Aryani, E., Zanaria, Y., & Kurniawan, A. (2022). Analisis Perkembangan Coffee Shop Sebagai Salah Satu Peranan Umkm Di Kota Metro (Study Kasus Pada Coffee Shop Janji Jiwa Dan Coffee Et Bien). *Jurnal Akuntansi AKTIVA* (Vol. 3, pp. 139–141).
- Assyfa, M. H., dkk. (2024). Konsep dan Implementasi *Activity Based Management* (ABM) Pada Hotel GCM. *Karimah Tauhid*, 3(8).
- Carter, & Usry. (2002). akuntansi biaya jilid 1. *Salemba Empat*, 578.
- Dewi, S. R. (2019). *Akuntansi Biaya*. *Akuntansi Biaya*. Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2019/978-623-6833-85-8>
- Firdaus, D. A., Wasilah, A., & Catur, S. (2012). Akuntansi Biaya. *Akuntansi Biaya*, 8–9. Retrieved from <https://api.penerbitsalemba.com/book/books/01-0439/contents/4172b307-3005-4765-a883-d78648a829ae.pdf>
- Fitriyah, H. (2020). *Buku Ajar Akuntansi Biaya*. *Buku Ajar Akuntansi Biaya*. Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6081-06-8>
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Foster, G. (2008). *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial*. Erlangga. Jakarta.
- Husna, A., & Dwilita, H. (2024). Penerapan Metode Activity Based Management Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Restoran Bebek Ubud. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 4(2).
- J Muskitta, J. R., R., Morasa, J., & Alexander, S. (2018). Analisis Penerapan Activity Based Management Untuk Meningkatkan Efisiensi Pada Hotel Gran Central Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* (Vol. 13, pp. 467–476).
- Jannah, F. (2022). Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Perusahaan Pandu Mulya (journal-article). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNITA* (Vol. Vol. 2, pp. 213–215).
- Jayusman, I., & Kurniawan Shavab, O. A. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah (journal-article). *Jurnal Artefak* (Vol. Vol.7, pp. 13–20). Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak>

- Joy, K. S., & Tjiptodjojo, I. K. (2024). Pengaruh Online Customer Review dan Rating Terhadap Keputusan Pembelian yang Dimediasi dengan Kepercayaan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* (Vol. 6, pp. 76–83). <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i2.6241>
- Jusmani, & Oktariansyah. (2021). Activity Based Management Sebagai Instrumen Bagi Manajemen Dalam Efisiensi Biaya. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(3), 377–386. journal-article. Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/index>
- Mahastra, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Kafe Sebagai Wisata Kuliner Di Kawasan Kota Barat Surakarta. *Cakra Wisata* (Vol. 18).
- Nabila., & Jalaluddin. (2021). Analisis Efisiensi Biaya Bahan Baku Menggunakan Metode Just In Time (Jit) Studi Kasus Cv. Soya Aula Di Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 6(3).
- Nindhita, V., & Arifin, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Fenomena Ngopi Dalam Budaya Work From Cafe: Studi Perilaku Konsumen (journal-article). *Journal of Social, Culture, and Language* (Vol. 2, pp. 25–32). Retrieved from <https://journal.trunojoyo.ac.id/jscl>
- Nindhita, V., & Arifin, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Fenomena Ngopi Dalam Budaya Work From Cafe: Studi Perilaku Konsumen. *Journal of Social, Culture, and Language*, 2(2).
- Prayitno, M., dkk. (2024). Analisis Penerapan Activity Based Costing Pada Harga Pokok Produksi “Kopi Tempat Kamu Pulang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11).
- Purwohedhi, U. (2022). *Metode Penelitian Prinsip Dan Praktik*. (T. RAS, Ed.), April 2022 (pp. 1–212). Raih Asa Sukses. Retrieved from www.penebarswadaya.co.id
- Rasmikayati, E., 1, Afriyanti, S., & Saefudin, B. R. (2020). Keragaan, Potensi dan Kendala pada Usaha Kedai Kopi Di Jatinangor (Kasus pada Belike Coffee Shop dan Balad Coffee Works). *Agritekh (Jurnal Agribisnis Dan Teknologi Pangan)*.
- Sakdiyah, H., & Rohman, A. (2022). Strategi Bisnis Cafe Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Ditinjau Perspektif Syariah Marketing Mix. (Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura), *Jurnal Kaffa* (Vols. 1–4).

ANALISIS NON VALUE ADDED ACTIVITY MELALUI PENERAPAN ACTIVITY BASED MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PADA CAFE BARISTA DI KOTA BANGKALAN

- Samosir, G. G., & Silalahi, R. R. E. (2022). Penerapan Activity Based Management untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada PT. Moderen Plasindo Mutiara Plastik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIMAT)*, 1(2).
- Satrio, I. F., Wahana, S., & Hudaya, A. R. (2024). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kopi di Coffee Shop (Kasus di Castrena Café Kota Cirebon). *Jurnal Agri Wiralodra*, 6(1).
- Setyokuncoro, B., dd. (2022). Analisis Dampak Ekonomi Pengolahan Kopi Arabika pada Kelompok Tani Sumber Karya Empat Kabupaten Bondowoso. *Journal Universitas Islam Indonesia*.
- Sitorus, H. M., dkk. (2024). Penerapan Activity Based Management Untuk Meningkatkan Efisiensi Pada Hotel Sahid Kawanua Manado. *Jurnal EMBA*, 2(3).
- Solikin, F. V., Ilat, V., & Wokas, H. R. N. (2022). Pengaruh Penerapan Activity Based Managemet (ABM) Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT Bank SulutGo Kantor Pusat Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)* (Vol. 6, pp. 815–826).
- Wahyudi, W. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo). *KadikmA*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>
- Wanialisa, M. (2020). Akuntansi Biaya - BUKU AJAR. *Akuntansi Biaya*.
- Widyasanti, A. A. (2023). Statistik Kopi Indonesia (report 05130.2007). *Volume 7* (pp. iii–vi). Retrieved from <https://www.bps.go.id>.